

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perkembangan di era globalisasi dan modernisasi ditandai dengan kemajuan teknologi khususnya di bidang komunikasi massa. Komunikasi menjadi alat untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain yang berkaitan dengan fungsi manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi massa saat ini telah menjadi sumber informasi yang telah dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan suatu pemikiran dan pandangan yang dapat dipahami oleh masyarakat. Salah satu bentuk komunikasi massa seperti drama, film dan sinetron mempunyai peranan penting sebagai media representasi dianggap sebagai salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan terhadap masyarakat. Dalam penyampaian cerita memiliki daya tarik umum yang luas serta dapat mencakup khalayak banyak karena menyuguhkan saluran penyampaian informasi yang baik pada sifatnya yang audio visual karena kemampuannya dapat menjangkau banyak bagian sosial yang berpotensi untuk mempengaruhi publik (Wahjuwibowo, 2019:34).

Di tengah perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan yang pesat saat ini, drama telah disajikan dengan berbagai cerita yang sedemikian rupa dan telah disesuaikan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Drama sebagai

bentuk seni yang berusaha mengungkapkan perihal kehidupan manusia melalui gerak dalam percakapan atau dialog, yang artinya bahwa drama berkaitan erat dengan persoalan-persoalan kehidupan, kejadian nyata sehari-hari yang secara langsung drama tidak terlepas dari realitas kehidupan. Drama ini menyajikan realitas kehidupan berdasarkan perilaku, tindakan dan perkataan, seperti dalam kehidupan nyata. Selain itu beberapa drama yang terinspirasi dari kehidupan nyata dapat memberikan acuan kehidupan bagi masyarakat karena drama mengandung pesan yang tersirat dan tersurat.

Serial drama berjudul *Queen Maker* menjadi salah satu drama asal Korea Selatan dengan penyampaian cerita yang menjadi daya tarik bagi penontonnya. Drama yang tayang tahun 2023 bertema politik ini, mengangkat kisah kehidupan dua wanita karir yang memiliki passion dan ambisi di bidang masing-masing. Bercerita tentang kehidupan seorang perempuan bernama Hwang Do Hee adalah wanita karir yang memegang posisi penting di perusahaan Grup Eunsung dimana ia selalu menangani kasus penting termasuk kemampuan dan keahlian dalam menyikapi opini publik yang selalu efisien dan tepat. Selain itu adanya Oh Kyung Sook adalah sosok wanita karir lainnya sebagai seorang pengacara ambisius untuk membela keadilan dan hak asasi kaum buruh.

Pada serial drama *Queen Maker* yang menarik selain menyinggung isu yang relevan dengan kondisi politik saat ini, bahwa latar utama cerita di fokuskan mengenai pertarungan politik diceritakan dua tokoh utama perempuan yaitu Do Hee dan Kyung Sook berambisi untuk bekerja sama

memperebutkan untuk menduduki posisi Walikota Seoul selanjutnya dan bersaing dengan pencalonan kandidat lain dari pihak Grup Eunsang yang dimana perusahaan ini telah melakukan berbagai skandal dan ketidakadilan. Dalam drama ini yang menarik diceritakan dengan jelas mengenai seluk beluk dan intrik di dalam proses pemilihan Kepala Daerah yaitu pemilihan Walikota Seoul melalui bagaimana proses berkampanye persaingan berbagai calon kandidat dan partai politik pengusung untuk bisa memenangkan pencalonan pemilihan Walikota dengan beragam cara strategis sebagai upaya kemenangan para kandidat. Pada proses penceritaan dalam drama tersebut juga disusun dengan rapi lengkap dengan plan alternatif juga dengan berbagai proses cerita dan dramatisasi fakta sekaligus disinformasi yang sengaja diciptakan digambarkan dengan baik dan sangat dirasakan terbarukan sesuai dengan kondisi persaingan kekuasaan politik nyata sekarang.

Sesuai dengan jalan cerita serial drama *Queen Maker* dapat dihubungkan dengan realitas isu politik saat ini. Diketahui dengan penyajian drama tersebut dapat menggambarkan persoalan yang benar-benar ada dan terjadi di kehidupan nyata. Dapat diilustrasikan dengan kondisi di negara demokrasi saat ini baik di Korea Selatan dan Indonesia sendiri, menjelang tahun politik akan dilaksanakan pesta demokrasi besar yaitu penentuan pemilihan umum (pemilu) dianggap sebagai lambang sekaligus tolak ukur dari demokrasi itu. Pemilihan umum adalah tradisi yang sangat penting digunakan oleh hampir semua sistem demokrasi di dunia. Karena efeknya demokrasi di dunia yang begitu kuat, maka akan ada pemilihan umum bagaimana rakyat dapat menjalankan

kedaulatannya. Hasil pemilihan umum yang diselenggarakan dalam suasana keterbukaan dengan kebebasan berpendapat dan kebebasan berserikat dianggap mencerminkan sebagai partisipasi serta aspirasi masyarakat. Pada pemilihan umum akan memilih calon Pemimpin seperti Kepala Negara, Kepala Daerah, dan anggota Legislatif (Budiardjo, 2017:461).

Pemilihan umum juga melibatkan komunikasi politik antara aktor politik dengan rakyat untuk mendapatkan suara pemilih sebagai penunjang kemenangan yang dilakukan oleh politisi dan pelaku politik lain untuk mencapai tujuan tertentu. Secara umum komunikasi politik sering dikaitkan dengan pembicaraan politik verbal maupun non verbal yang dapat mempengaruhi masyarakat maupun pemerintah dalam suatu sistem politik, sederhananya komunikasi politik adalah penyampaian pesan yang bermuatan politik dari suatu sumber pada penerima menciptakan makna bersama. Dalam begitu proses komunikasi politik dalam pemilihan umum yang baik akan membantu aktor politik untuk mendapatkan suara pemilih sebagai penunjang kemenangan.

Dalam mempersiapkan pemilihan umum seperti ini seringkali diketahui bahwa setiap calon pasti akan mempersiapkan “persaingan politik” yang biasanya memiliki lebih dari satu calon pemimpin. Masing-masing bersaing untuk memenangkan pemilihan umum dengan berusaha menarik perhatian pemilih untuk memilihnya. Sebagai bentuk demokrasi, suara pemilih pasti akan menentukan kemenangan, artinya semakin banyak suara atau dukungan yang diterima, semakin banyak calon pemimpin yang memenangkan pemilihan

dengan memenangkan kursi di pemerintahan. Setiap berhubungan dengan proses pemilu maka setiap kandidat atau calon akan melakukan kampanye politiknya dengan maksud yang paling signifikan adalah tentang pesan-pesan yang disampaikan oleh kandidat, masing-masing berusaha membawa tema atau topik tertentu untuk ditawarkan pada masyarakat. Dengan begitu dapat dihubungkan pada politik modern saat ini bahwa kampanye politik sering mengacu pada kampanye pemilu di mana baik calon kandidat maupun pendukung saling mengkampanyekan pihak masing-masing (Fatimah, 2018).

Dalam melakukan kampanye pemilu biasanya kontestan dan partai politik akan menggunakan *marketing* politiknya masing-masing agar proses kampanye mereka sukses dan dapat menuai suara masyarakat yang banyak dalam pemilihan umum. Dengan pengaruh pemasaran dalam dunia politik yang dikenal dengan *marketing* politik memberikan inspirasi tentang cara seorang kandidat dalam membuat produk berupa isu dan program kerja berdasarkan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Pada *marketing* politik bukanlah konsep untuk menjual partai politik namun sebuah konsep yang menawarkan bagaimana sebuah partai politik atau calon kontestan bisa membuat program yang berhubungan dengan permasalahan aktual, selain itu partai politik atau calon kandidat juga harus menyampaikan citra positif di benak masyarakat yang memisahkan partai politik dan kontestan lain (Kustiawan, et.al, 2022).

Selain bahasan mengenai marketing politik dalam strategi kampanye yang ditampilkan pada drama *Queen Maker* juga berkaitan peran tokoh utama

perempuan dalam ranah politik yang berkenaan dalam kontestasi politik. Pada realitanya dalam pemilihan umum juga mengarah pada proses penunjukan keterwakilan baik dalam lembaga legislatif atau pun menjadi eksekutif, pada pemilihan calon kandidat maka akan dipilih sesuai dengan kapasitas baik untuk laki-laki maupun perempuan, namun demikian terkadang keterwakilan perempuan yang masih minimnya dalam kontestasi politik. Hal ini masih terjadi karena perempuan yang terjun dalam dunia perpolitikan masih terbelenggu dengan latar belakang, budaya patriarki dan perbedaan gender. Seperti di negara Korea Selatan sebagai negara dengan ekonomi dan sumber daya manusia yang maju namun kesetaraan gender yang ada tidaklah sebanding dengan kehebatan negara tersebut. Dilansir dari artikel Hankyoreh, berdasarkan laporan World Economic Forum's, pada tahun 2022 Korea Selatan menduduki peringkat ke-99 dari 146 negara dalam hal kesenjangan gender. Pada kategori pemberdayaan politik, peringkat Korea Selatan berada di peringkat 72, kesenjangan politik dalam keterwakilan di antara anggota Majelis Nasional sangat mencolok dimana tingkat keanggotaan perempuan 62,8 poin persentase lebih rendah dibandingkan keanggotaan laki-laki sehingga Korea Selatan berada diperingkat ke-104 secara keseluruhan (https://english.hani.co.kr/arti/english_edition/e_national/1050978).

Berlandaskan pada pembahasan yang telah dijelaskan, adanya penghubung antara realita dengan ketertarikan mengenai jalan cerita drama *Queen Maker* terutama dilansir dari artikel *HallyuVibe* mengabarkan penayangan drama ini mendapat reaksi negatif mengenai jalan cerita mengenai

perpolitikan dan menunjukkan sudut pandang feminisme. Dari tanggapan publik mengenai drama *Queen Maker* mengangkat persoalan terkait berpolitik maupun tentang pengupayaan peran gender pada perempuan karir yang masih menjadi pembahasan sensitif terutama pada masyarakat Korea Selatan. Dengan itu drama *Queen Maker* dapat menarik untuk menganalisis makna tanda yang membahas mengenai peran gender dan *marketing* politik dihubungkan relevansinya dengan kondisi berpolitik masa kini (Ganjar Febdianar P. (2023). *Menjelang Rilis, Serial Terbaru Netflix Queen Maker Mendapat Reaksi Negatif Netizen*. [Online]. <https://www.hallyuvibe.com/news/6768300699/menjelang-rilis-serial-terbaru-netflix-queenmaker-mendapat-reaksi-negatif-dari-netizen> (diakses 06 Agustus 2023)

Berdasarkan dari persoalan diatas maka dari itu dalam penelitian kali ini penulis tertarik menganalisa serial drama *Queen Maker* ini untuk mengetahui bagaimana tanda peran gender dan strategi *marketing* politik yang tergambar dalam drama *Queen Maker* menggunakan analisis semiotika dari Roland Barthes digunakan dua tahapan signifikasi (*two order of signification*) yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Selanjutnya nantinya akan dihubungkan dengan kondisi realitas nyata saat ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka akan merumuskan masalah yaitu bagaimana tanda peran gender dan *marketing* politik yang tergambar dalam drama *Queen Maker* (analisis semiotika dari Roland Barthes)?

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun penelitian ini adanya pembatasan masalah bermanfaat agar penulis memfokuskan kajian pada satu kajian saja yang akan menjawab apa yang akan dibahas dalam rumusan masalah dan pembahasan tidak melebar kemana-mana. Pembatasan masalah dalam penelitian kali ini adalah akan berfokus pada hubungan antara tanda peran gender dan strategi *marketing* politik menggunakan analisis semiotika dalam konteks sebuah drama berjudul *Queen Maker*. Drama ini dipilih sebagai objek penelitian karena secara transparan menyoroti peran gender perempuan dalam dunia politik, serta menggambarkan strategi *marketing* politik yang digunakan dalam mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat menjelang pemilihan Kepala Daerah yaitu pemilihan Walikota Seoul di Korea Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini adanya tujuan penelitian yaitu untuk memahami dan mengetahui bagaimana tanda gender dan *marketing* politik yang tergambarkan dalam drama *Queen Maker* (analisis semiotika dari Roland Barthes).

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan adanya manfaat dan kegunaan dari hasil penelitian ini, baik itu manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang wawasan baru mengenai peran gender dan strategi *marketing* politik yang tergambarkan dalam drama *Queen Maker* untuk dianalisis melalui teori gender dan *marketing* politik. Penelitian ini juga dapat diharapkan menjadi tinjauan pustaka bagi penelitian selanjutnya dan memberikan informasi dan pemahaman terutama pada bidang pendidikan khususnya disiplin ilmu sosial dan ilmu politik.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi sebuah informasi bagi pembaca lainnya yaitu untuk menjadi wawasan tentang pentingnya kesadaran pemahaman peran gender dalam politik dan bagaimana penggunaan tanda dalam strategi *marketing* politik dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap kandidat atau partai politik tertentu serta pengaruhnya terhadap pola pikir dan sikap sosial di masyarakat.